

# KONDISI KESEJAHTERAAN EKONOMI PENGUSAHA KRUPUK DAN CAMILAN HASIL LAUT DI PANTAI KENJERAN LAMA SURABAYA

## 1. Letak Geografis

Batas wilayah pantai kenjeran lama menurut arah angin terbagi menjadi 4 bagian diantaranya barat, timur, selatan, dan utara dimana wilayah sebelah utara bertabatasan dengan Kelurahan Kenjeran, Wilayah sebelah timur berbatasan dengan laut, wilayah sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan dukuh sutorejo, wilayah sebelah barat berbatasan dengan kelurahan kompleks kenjeran<sup>1</sup>.

<sup>1</sup> Demografi Desa, kel. Sukolilo kec. Bulak, 2014



Kondisi sosial budaya pada aspek Islam terdapat dua organisasi Islam NU dan Muhammadiyah dimana masing-masing organisasi memiliki masjid yang berjumlah 3 buah, musholla yang berjumlah 7 buah, serta terdapat beberapa tempat pendidikan yang mendukung kegiatan dan aktivitas pendidikan baik ruhani dan jasmani masyarakat.

[illegible]

Kondisi ekonomi masyarakat sekitar mulai dari bangunan baik, rata-rata tidak bertingkat, namun masih banyak satu rumah berpenghuni dari beberapa keluarga dikarenakan masih belum mempunyai keluarga tersebut untuk memiliki rumah selain rumah tersebut. Tingkat pengangguran atau yang belum bekerja mencapai 10 persen dari jumlah penduduk. Kondisi ekonomi yang kurang merata apalagi dengan jumlah profesi ibu rumah tangga yang hampir 25 persen dari jumlah penduduk akan menjadikan kondisi ekonomi yang kurang baik atau kurang merata. Untuk kepemilikan mobil pribadi ada 7 buah mobil dan kepemilikan sepeda motor 15 persen dari jumlah penduduk dan 12 persen sepeda roda 2. Dari total 4890 penduduk dengan kepemilikan tersebut menandakan ekonomi yang kurang merata<sup>4</sup>.

Kondisi pendidikan dikecamatan Sukolilo pantai kenjeran lama dengan di dominasi pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar. Tabel dan penjelasannya sebgai berikut :

[illegible]

## Data Pendidikan Di Kecamatan Sukolilo

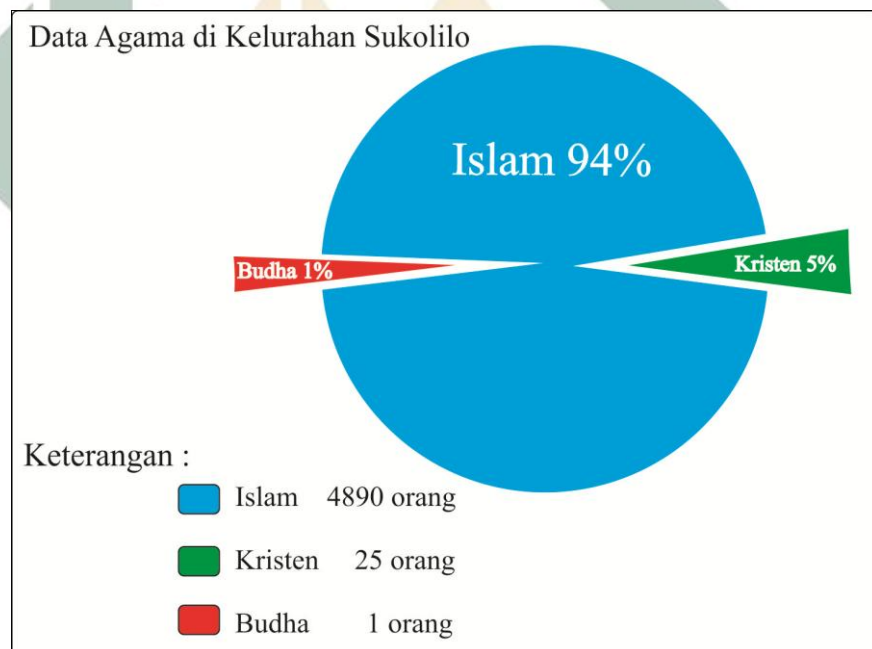


<sup>5</sup> Monografi Desa, kel. Sukolilo kec. Bulak, 2014

## 5. Kondisi Keagamaan

Keagamaan di Kec. Sukolilo pantai kenjeran lama mayoritas beragama Islam dengan jumlah 4890 orang dan sebagian beragama Kristen dan Budha dengan jumlah 25 orang beragama Kristen dan 1 orang beragama Budha. Khususnya masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut mayoritas beragama Islam.

Gambar.03  
Prosentase Agama di Kelurahan Sukolilo



\*Data Diolah

Diagram di atas menunjukkan betapa besarnya pengaruh Islam di daerah ini dengan prosentase 97% Islam menjadikan daerah ini mayoritas muslim. Dan terdapat pula 2 agama Kristen dan Budha yang diikuti oleh agama kristen sebanyak 25 orang dan budha 1 orang. Kemudian untuk para



## 1. Tahun Pendirian

Tahun pendirian Usaha terbagi menjadi tiga kategori diantaranya sebagai berikut A : 40 tahun, B : 15-25 tahun, C: 3-5 tahun. Di tahun 1995 mulai berkembang dan bermunculan para pengusaha krupuk dan camilan hasil laut di kec. Sukolilo. Dengan modal sedikit para pengusaha memberanikan diri untuk mendirikan usaha ini. Selain itu ditahun tersebut subsidi dari pemerintah untuk para petani sangat bermanfaat, sehingga harga bahan baku dari petani nelayan menjadi lebih murah. Hal ini yang memicu pemikiran para pengusaha krupuk dan camilan untuk berbisnis krupuk dan camilan hasil laut<sup>8</sup>.

Tabel.01  
Tahun Pendirian Usaha

Kategori A	40 tahun	3 orang
Kategori B	15 – 25 tahun	14 orang
Kategori C	3-5 tahun	4 orang

Sedangkan di tahun 1985 pengusaha krupuk dan camilan masih tergolong minim dan sedikit. Disebabkan tahun tersebut masyarakat yang mampu mengelola usaha tersebut hanya golongan para nelayan yang

[illegible]



memiliki kelebihan dana dan mencoba untuk mendirikan usaha krupuk dan mengelola hasil laut menjadi camilan<sup>9</sup>.

Kemudian di kategori ketiga atau kategori C teridentifikasi tahun 2009-sekarang hanya beberapa orang yang mendirikan usaha krupuk dan camilan hasil laut sebanyak 4 orang. Di tahun tersebut banyak orang yang cenderung memilih untuk berkerja pada sebuah perusahaan dari pada mendirikan usaha sehingga jumlah pertumbuhan ditahun ini menjadi sedikit dibandingkat tahun sebelumnya.

## 2. Status dan Model Bangunan Toko

Tabel. 02  
Model dan Status Kepemilikan Toko

Kategori	Klasifikasi Status	Klasifikasi	Jumlah orang
	Toko	Model Toko	
A	milik sendiri	Bertembok	11 orang
B	milik sendiri	dari bambu	6 orang
C	Menyewa	dari bambu	4 orang

\*Data Diolah

Status Lokasi untuk menjalankan usaha ini terbagi menjadi 3 kategori  
A: rumah dan toko milik sendiri dengan model bangunan bertembok , B: toko  
milik sendiri tanpa menyewa model toko dari bambu, C: toko menyewa dan  
model toko dari bambu.

<sup>9</sup> Y.S.Utomo,S.Sos, kepala kelurahan Sukolilo, *wawancara*, kelurahan Sukolilo kecamatan Bulak Surabaya, 12 Desember 2014





Jenis-jenis produk yang dijual Krupuk Ikan, Krupuk Udang, Krupuk kentang, Krupuk Blinjo, Krupuk kulit ikan, Krupuk kulit sapi Krupuk Tripang, Krupuk Ikan Terung, Camilan udang, Camilan ikan teri, Camilan telur ikan tripang, Camilan Lurjuk, Camilan Krupuk Kupang dll. dari data diatas menunjukkan bahwa pengolahan camilan produk dengan harga mahal membutuhkan pengolahan atau biaya produksi yang tinggi bagik pengolahan atau bahan baku sehingga harga produk menjadi lebih mahal. Selain itu terdapat beberapa produk yang dengan harga murah namun hanya beberapa orang yang dapat memproduksinya dikarenakan membutuhkan pengemasan dengan tekhnologi yang modern sehingga tidak semua orang mamp untuk menjualnya.

[illegible]

dikemas secara sederhana. Jadi semua produsen atau pengusaha krupuk dan camilan mampu dan bisa menjual produk ini tanpa harus mengeluarkan biaya banyak dan pengemasan dengan teknologi yang modern.

Seperti yang diterapkan oleh bu Ulyah, beliau dapat mendisvertifikasi produk hingga melebihi jumlah jenis produk dari para pesaing pengusaha krupuk dan camilan di pantai kenjeran lama, alat dan mesin yang bu Ulyah miliki demi memenuhi permintaan konsumen. Dari alat dan mesin yang tidak dimiliki oleh pesaing lain bu Ulyah mendapatkan nilai lebih untuk memberikan kepuasan yang tidak konsumen dapatkan di pedagang krupuk dan camilan di pantai kenjeran lama Surabaya. Namun, bu Ulyah tetap harus mengeluarkan biaya untuk karyawan atau operator alat modern mulai dari alat produksi dan alat kemasan produk, sebab alat ini hanya dapat dioperasikan oleh tenaga yang berkeahlian khusus. Walaupun biaya yang dikeluarkan juga besar, Namun keuntungan yang didapatkan oleh bu Ulyah dan pelanggan yang semakin hari semakin bertambah akan memberikan keuntungan dan prospek profit yang jelas untuk jangka panjangnya.

Bu Ulyah sering kali merasa ingin membantu lain pengusaha krupuk dan camilan di kelurahan Sukolilo, namun bu Ulyah juga merasa khawatir juga dikarenakan pernah suatu ketika membantu beberapa pedagang akan tetapi para pedagang hanya menggantungkan dan sering digunakan tanpa memperhatikan perawatan dan pemeliharaannya sehingga menyebabkan beberapa komponen mesin mengalami kerusakan dan harus diganti. Namun, peminjam merasa tidak merusaknya dan akhirnya bu Ulyah harus memilah-

memilih untuk memberikan prioritas bantuan pada pedagang yang memahami dan mengerti akan aturan dan kesepakatan yang ada<sup>11</sup>.

## 4. Metode Produksi

Metode Produksi adalah tahapan awal para pengusaha krupuk dalam meningkatkan strategi bisnisnya. Diantaranya metode produksi yang terdapat pada masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut terbagi menjadi 3 perbedaan yakni sebagai berikut, A: Alat produksi milik sendiri dan menggunakan alat modern mulai dari alat mesin penggiling, alat mesin kemasan, alat mesin pengering, B: Alat produksi yang sederhana dan masih bisa menyewa dari pemilik alat produksi yang modern, C: Alat Produksi yang masih manual akan tetapi tidak bisa menyewa dan menggunakan alat seadanya dengan memanfaatkan kondisi alam yang ada.

Tabel.04  
Metode Produksi

	Kategori A	Kategori B	Kategori C
Jumlah Pengusaha	4	7	10

\*Data Diolah

Pada Kategori B dalam melakukan proses produksi mengindikasikan pernah dan beberapa kali menggunakan alat-alat produksi yang modern. Di lain sisi kategori B juga terdapat beberapa yang tetap konsisten menggunakan alat modern dan beberapa jarang menggunakan alat modern ketika

<sup>11</sup> Ulyah. S.pd.I, pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, *wawancara*, kelurahan Sukolilo pantai kenjeran lama, 19 Desember 2014.

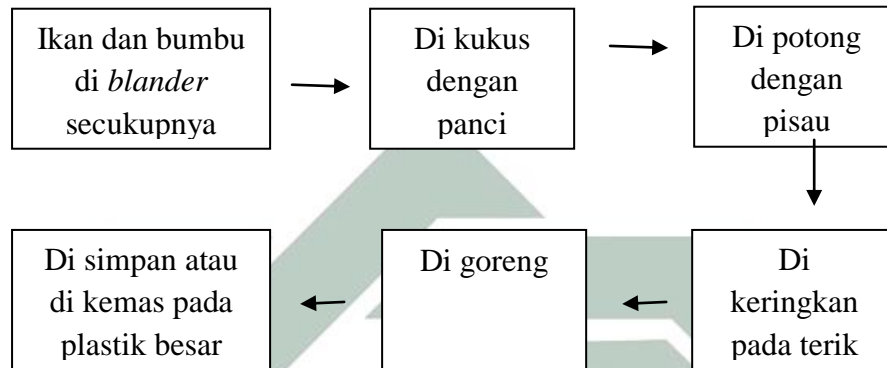
Adapun setelah metode di atas dilakukan oleh para pengusaha krupuk dan camilan hasil laut juga memiliki tahapan-tahapan proses produksi. Dimana proses produksi adalah tahapan terakhir dalam memproduksi produk di pantai kenjeran lama. Proses produksi terbagi menjadi 2 yakni: proses Sederhana dan proses bertekhnologi modern. Penjelasan sebagai berikut :

Ikan dihaluskan dengan di *blander* secukupnya dan dicampur dengan tepung dan bumbu secara manual dengan tangan.

Kemudian dikukus dengan panci *stenlees*, dipotongi dengan pisau, setelah dingin dikeringkan pada terik matahari sampai kering sekitar 1 jam atau 1.30 jam, kemudian digoreng dan yang terakhir krupuk atau camilan yang sudah selesai di goreng dimasukkan pada plastik besar.

Gambar.03

Proses Produksi Sederhana



\*Data Diolah

Proses produksi sederhana ini dilakukan oleh pengusaha krupuk dan camilan hasil laut yang bernama bu Nurhalimah dan bu Hayati dan beberapa pengusaha krupuk yang lainnya. Bu Nurhalimah masih menggunakan hal ini dikarenakan belum adanya biaya untuk menggunakan teknologi yang modern jadi bu Nurhalimah hanya memfokuskan pada konsumen yang sesuai dengan kemampuannya.

Proses produksi ini dilakukan oleh rata-rata pengusaha krupuk demi meminimalisasi pengeluaran sebab menurut bu Nurhalimah hal inilah yang sesuai dengan kondisi ekonomi bu Nurhalimah dihitung dari mulai berkarir dibidang ini masih beberapa tahun. Jadi bu Nurhalimah butuh membaca peluang yang ada dengan menjalankan bisnis yang ada dan kemampuan bu Nurhalimah. Untuk pengemasan menggunakan mesin pengemasan atau menggunakan teknologi yang modern akan lebih membebani dirinya. Daripada digunakan untuk biaya sewa lebih baik

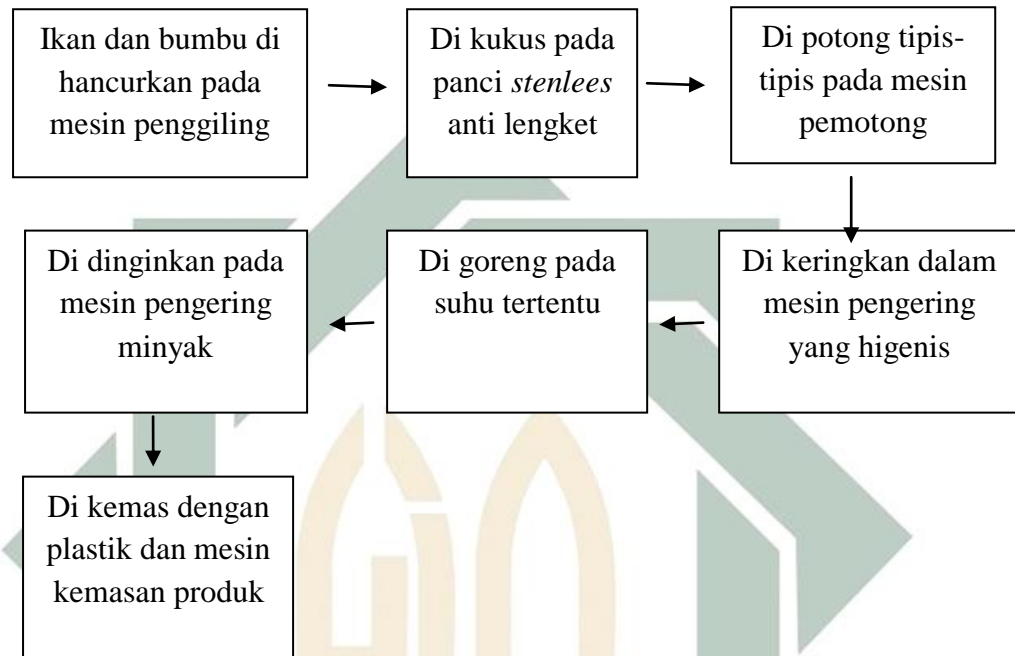


Ikkan dan bahan baku dihancurkan dalam mesin penggiling yang dapat bermuatan lebih dari 5 kg, kemudian di kukus panci *stenlees* anti lengket, setelah itu dipotong menggunakan mesin pemotong modern dengan tenaga *diesel* yang mampu memotong pada objek yang panjang dan dengan potongan yang tipis dan ukuran yang standart sehingga menjadi lebih banyak dari pada dipotong dengan tangan, setelah itu dikeringkan pada mesin pengering yang terhindar dari debu dan terjaga kehygienisannya.

<sup>12</sup> Nurhalimah, pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, *wawancara*, kelurahan Sukolilo Pantai Kenjeran Lama Surabaya, 21 Desember 2014

Gambar.04

Proses Produksi Berteknologi



\*Data Diolah

Proses produksi berteknologi modern ini diterapkan oleh pengusaha krupuk dan camilan yang bernama bu Uswatun Hasanah telah menjalankan usaha ini sekitar 20 tahun. Bu Uswatun Hasanah termasuk dari golongan kategori A yang menggunakan teknologi modern dalam proses produksinya<sup>13</sup>. Bu Uswatun Hasanah menggunakan proses ini demi memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen akan produk-produk baru yang dapat dihasilkan oleh alat modern. Dan menjaga tingkat higienisan dan waktu penyelesaian pesanan yang banyak membuat bu Uswatun Hasanah berfikir lebih cepat. Bu Uswatun memiliki 2 karyawan untuk dalam beberapa proses produksinya.

<sup>13</sup> Uswatun Hasanah, pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, *wawancara*, kelurahan Sukolilo pantai kenjeran lama Surabaya, 16 Desember 2014

Proses berteknologi modern dapat meringankan pekerjaan pegawai dan mempermudah sirkulasi pesanan yang datang dengan cepat. Selain itu bu Uswatun Hasanah bekerjasama dengan pabrik krupuk di malang ketika pesanan sudah melebihi kemampuan beliau menyerahkan pesanan kepada pabrik untuk membantu menyelesaikan pesanan. beberapa alat modern yang dimiliki bu Uswatun Hasanah antara lain Mesin penggiling, mesin pengering, mesin pengemasan dan mesin-mesin pembantu lainnya.

Tabel.05

Mekanisme Proses Produksi

	Proses Sederhana	Proses Berteknologi Modern
Jumlah Pengusaha	13 Pengusaha	8 Pengusaha

\*Data Diolah

Dari tabel diatas memaparkan proses sederhana masih digunakan oleh 70% pengusaha krupuk dan camilan hasil laut masih menggunakan proses sederhana. Dari keterangan beberapa pengusaha krupuk dan camilan mereka masih munggunakan proses sederhana ini demi meminimalisasi pengeluaran. Apabila mendapat pesanan yang harus terpaksa menggunakan tekhnologi baru beliau bekerjasama dengan pemilik alat dan mesin modern dan mendapatkan keuntungan tersendiri dari pihak pemilik mesin modern. Ada juga beberapa pedagang krupuk dan camilan hasil laut, ketika mendapatkan pesanan produk

## 5. Metode Pemasaran

Tabel.06  
Metode Pemasaran

\*Data Diolah

Dalam metode pemasaran yang diterapkan oleh masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut rata-rata menggunakan metode dengan kategori B. Dimana kategori B menggambarkan pengusaha yang sudah lama berdirikan tetapi dengan minimnya pengetahuan akan perkembangan teknologi pemasaran masyarakat pengusaha krupuk dan camilan kategori B mengindikasikan bahwa mereka hanya menunggu pengunjung yang datang baik pelanggan yang datang atau konsumen yang baru. Dalam hal ini masyarakat pengusaha krupuk kategori B berharap pada konsumen yang

berkunjung pada pantai Ria dan pantai Kenjeran untuk dapat membeli produk yang mereka jual.

Namun pada kategori A memiliki pemikiran yang jauh lebih matang dengan menjemput mangsa pasar akan lebih meningkatkan nominal penjualan. Ditunjang dengan *financial* yang lebih dan karyawan yang cukup sehingga pendapatan dapat meningkat dari bulan ke bulan berikutnya. Dan pada kategori C mereka yang memiliki keterbatasan dalam dana dan para pemain baru juga ada beberapa pemain lama yang masih dan hanya berbekal berani dan tetap menjalankan metode yang ada tanpa harus menganalisa bagaimana meningkatkan pendapatannya kedepan berjalan seiring waktu.

Kategori B inilah yang dilakukan oleh bu Muslimah selaku pengusaha krupuk yang diberi label Muslimah dengan namanya sendiri supaya lebih dikenal oleh para konsumennya terutama para pelanggan tetapnya<sup>14</sup>. Bu Muslimah beliau hanya lulusan tamat SMP namun usaha dan kerja kerasnya dibidang ini sangat menjiwai. Hal ini bisa dilihat dari keseriusannya menggunakan namanya sebagai brand nama produknya meskipun belum memiliki PIRT atau izin merk yang sah.

Bu Muslimah yakin bahwa pelanggan yang dilayani dengan baik meskipun hanya pesan dengan biaya yang minim beliau tetap melayaninya dengan menanggung sebagian dana pertama dengan uang pribadi demi mempertahankan para pelanggan-pelanggannya. Meskipun bu Muslimah

<sup>14</sup> Muslimah, pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, *wawancara*, kelurahan Sukolilo Pantai Kenjeran Lama Surabaya, 20 Desembe 2014

Pendapatan perbulan yang diperoleh oleh masyarakat pengusaha krupuk dan camilan di kec. Sukolilo untuk kategori A: 10-20 juta, B: 5-10 juta, C: 1-5 juta, pendapat yang diperoleh pada saat hari-hari umum. Untuk pendapatan di hari tertentu akan mempengaruhi hasil yang signifikan.

## Pendapatan Pengusaha Krupuk dan Camilan

	Kategori A	Kategori B	Kategori C
	10-20 Juta	5-10 Juta	1-5 Juta
Jumlah Pengusaha	5 Pengusaha	12 Pengusaha	3 Pengusaha

Dari tabel di atas menggambarkan secara rata-rata pengusaha krupuk dan camilan hasil laut terletak pada kategori B. Pada dasarnya dari tiap-tiap kategori memberikan prosentase pendapatan bersih adalah 40 persen perbulannya. Maka, dalam kategori A pendapatan bersih mampu menjangkau 4-8 juta rupiah perbulan, dan kategori B 2-4 juta perbulan dan kategori C 400 ribu- 2 juta rupiah. Namun dalam kategori B ini dialami oleh ibu Neneng menjalankan usahanya bersama dengan kedua orang tuanya selama hampir 20

Namun bu Neneng tetap masih merasakan kekurangan untuk memenuhi kebutuhan baik sehari-hari maupun kebutuhan bisnis disaat beberapa bulan dengan pendapatan pada kategori C. Hal inilah yang menjadi kendala sampai saat ini para pengusaha krupuk dalam menghadapi bulan-bulan yang sepi pengunjung.

Permodalan adalah hal yang sangat penting dalam menjalankan roda bisnis. Menurut paparan para pengusaha krupuk dan camilan modal dapat berupa uang pribadi, DP atau dana pertama dari pesanan, dan bisa meminjam dari bank ataupun koperasi.

Permodalan yang dimiliki oleh masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut sangatlah bervariasi A: Modal sendiri dan mampu untuk meminjam bank dengan nominal 20 juta serta permodalan dari kerja sampingan selain usaha krupuk dan camilan hasil laut, B : Modal sendiri dan

[illegible]





Peran pemerintah dalam menyukseskan kemakmuran untuk masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut sudahlah maksimal dengan memberikan bantuan alat timbangan, mengadakan pelatihan, namun bantuan modal untuk para pengusaha sebagai motivasi lebih ternyata masih belum ditemukan. Menurut paparan sekretaris kelurahan Sukolilo pihak kelurahan sudah memberikan kontribusi untuk memakmurkan dan menyejahterakan masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut. Dengan memberikan sejumlah alat-alat seperti alat timbangan, alat *press seller* untuk membantu kinerja pedagang dan lebih ekonomis dalam penggunaannya. Beliau memaparkan bahwa sudah seringkali diadakan bazar untuk memperluas jangkauan pasar, namun tetap saja peminat yang

[illegible]

mengikuti acara-acara hanya beberapa orang saja dan mereka lebih menikmati berdagang di lokasi toko<sup>17</sup>.

Selain itu pihak pemerintah daerah dari pihak kelurahan juga memberikan *softskill* atau keterampilan untuk pribadi dan keluarga seperti pelatihan membuat bakso, sosis, *nugget*, membuat ice cream dan lain sebagainya sudah diberikan kepada seluruh warga kelurahan Sukolilo pantai kenjeran lama Surabaya. Untuk lebih lanjutnya baik ilmu tersebut diterapkan untuk berbisnis atau untuk pribadi tergantung pihak warga masing-masing, mereka ingin menjalankannya atau hanya untuk pribadi.

## 9. Peran Lembaga Sosial dan Keuangan

Peran lembaga sosial dan keuangan disekitar kec. Sukolilo seperti UMKM yang pernah mengadakan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan para pengusaha krupuk dan hasil laut kec. Sukolilo jarang diadakan, namun sepengetahuan penulis dari berbagai informan sering diadakan namun sedikitnya minat para pengusaha krupuk dan camilan hasil laut untuk mengikuti pelatihan tersebut. Untuk lembaga keuangan sekitar yang telah membantu permodalan adalah bank BTN, BRI dan Mandiri. Dengan nominal pinjaman 5-30 juta rupiah tergantung kapasitas yang sesuai dan mampu atau tidaknya dalam membayar cicilan perbulan<sup>18</sup>.

<sup>17</sup> Eko S.Pd.I, sekretaris kelurahan, *wawancara*, kelurahan Sukolilo kecamatan Bulak Surabaya, 12 Desember 2014

<sup>18</sup> Eko S.Pd.I, sekretaris kelurahan, *wawancara*, kelurahan Sukolilo kecamatan Bulak Surabaya, 12 Desember 2014

## Kenjeran Lama Surabaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi

Untuk strategi pemeliharaan baik dari alat produksi yang digunakan masih tradisional seperti halnya timbangan manual, dan *press seller* yang sederhana. Dengan masa pendirian bisnis yang terbilang cukup lama hampir rata-rata 30 tahun. Perawatan dan pemeliharaan masih sederhana, alih-alih tingkat ke higienisan alat produksi jarang diperhatikan hal ini terlihat saat kami melintas disepanjang jalan terdapat tempat penjemuran krupuk yang sederhana dan dikelilingi dengan debu-debu serta penjemuran krupuk menempel diatas tanah yang berdekatan dengan sungai yang keruh dan sedikit berbau.

Strategi yang dimiliki masyarakat pengusaha krupuk dan camilan dalam memelihara dan merawat baik produk dan alat produksi masih sederhana dengan asumsi sebagai kebiasaan tanpa memperhatikan dampak atau efek dari kebiasaan tersebut. Namun terdapat sebagian kecil yang benar-benar memperhatikan kehygienisan mulai dari pengemasan produk dengan teknologi modern yang bernilai 7 juta rupiah. Dan alat produksi penggilingan yang modern dan higienis. Namun alat-alat ini hanya dimiliki oleh sebagian kecil dari pedagang krupuk dan camilan untuk pribadi dan terkadang disewakan pada orang yang dianggap mampu oleh pemilik alat tersebut. Jadi sang penyewa tidak semua orang dapat menyewa hanya orang tertentu yang dipilih oleh pemilik alat tersebut.



Contoh salah satunya seperti halnya bu Hj. Uswatun Hasanah yang sering kali diundang ke acara pengajian sebagai bu nyai dan sering menjadi donatur pembangunan masjid dan kegiatan-kegiatan Islami. Begitu juga bu Muslimah yang sering kali menjadi donatur dan berperan aktif saat kegiatan keagamaan di kelurahan sukolilo pantai kenjeran lama Surabaya.

Kegiatan sosial masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut yang di ikuti yakni perkumpulan ibu PKK, arisan PKK, sumbangan untuk warga yang sakit parah, gotong royong dalam perbaikan jalan dan banjir, dll. Dari beberapa kegiatan masyarakat yang diikuti oleh para pengusaha krupuk dan camilan hasil laut pantai kenjeran lama tidak semuanya aktif mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan namun, banyak yang memilih untuk hanya

[illegible]

ikut menyumbang dana atau iuran tapi tidak mengikuti kumpul atau pertemuan.

Hal ini dialami oleh bu Muslimah ditengah kesibukannya menjaga toko dan anaknya yang masih kecil sulit untuk dirinya mengikuti kegiatan-kegiatan sosial masyarakat seperti kegiatan yang dipaparkan diatas. Sebab menurut bu Muslimah lebih baik membayar iuran atau sumbangan dari pada harus ikut perkumpulan karna yang penting ikut mendukung program-program masyarakat walaupun tidak bisa menyumbang tenaga atau pemikiran<sup>22</sup>.

Namun, terdapat beberapa masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut pantai kenjeran lama yang berperan aktif dalam hal kemasyarakatan yakni bu Ulyah S.pd.I walaupun berwirausaha dengan mengemban amanah sebagai bu RT namun beliau tetap menjalankan amanahnya dengan baik dan mampu menyempatkan waktu dalam berbisnis dan bermasyarakat<sup>23</sup>.

## E. Faktor-Faktor yang Mendorong Proses Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pengusaha Krupuk Dan Camilan Hasil Laut

## 1. Faktor Pendukung

### a. Keterampilan dan Pengalaman

Dengan lamanya menjalankan usaha krupuk dan camilan hasil laut ini, sehingga keterampilan dalam mengelola usaha ini begitulah mudah.

<sup>22</sup> Muslimah, pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, *wawancara*, kelurahan Sukolilo Pantai Kenjeran Lama Surabaya. 20 Desembe 2014

<sup>23</sup> Ulyah. S.pd.I, pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, *wawancara*, kelurahan Sukolilo pantai kenjeran lama, 19 Desember 2014.

### b. Banyaknya Varian Produk

Varian produk ini juga didukung dengan berbagai macam rasa yang menarik, original, pedas, manis, asam, asin, dll. Jadi konsumen dari berbagai daerah dapat menyesuaikan krupuk atau camilan hasil laut yang diminati dan yang sesuai dengan kebutuhannya.

[illegible]







Bahan baku yang dialami oleh masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut sering kali mengalami musiman atau langkahnya bahan baku yang dibutuhkan oleh konsumen. Ikan yang mudah tangkapnya oleh para nelayan sekitar hanya berada dimusim tertentu seperti musim panas melimpahnya ikan dan mudahnya penangkapan ikan<sup>26</sup>. sehingga memudahkan para pengusaha krupuk dan camilan dalam memproduksi pesanan konsumen.

[illegible]



penjemuran krupuk atau ikan diatas tanah yang berdebu sehingga memudahkan banyaknya debu yang menempel. Lokasi produksi yang kumuh dan berada didekat sungai yang kurang bersih akan menjadikan dampak yang kurang baik bagi kesehatan atau kehygienisan produk yang dimanakan oleh konsumen.

Fasilitas yang diberikan pemerintah pada masyarakat pengusaha krupuk sebagian besar jarang diminati seperti bazar untuk memperkenalkan produk dan pameran-pameran produk dari UMKM Jatim. Sedikitnya minat masyarakat ini dan sedikitnya minat dalam membentuk perkumpulan demi perkembangan usaha krupuk dan camilan hasil laut ini disebabkan karena masyarakat pernah mengalami proses pembentukan perkumpulan, akan tetapi minimnya perhatian dari pemerintah daerah dalam mengembangkan minat ini. Seperti permintaan bantuan alat timbangan yang sudah 2-3 bulan belum ada kejelasannya dan bantuan teknologi modern yang hanya dimiliki oleh sebagian kecil masyarakat pengusaha krupuk sehingga menghambat pertumbuhan usaha krupuk dan camilan hasil laut.